

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

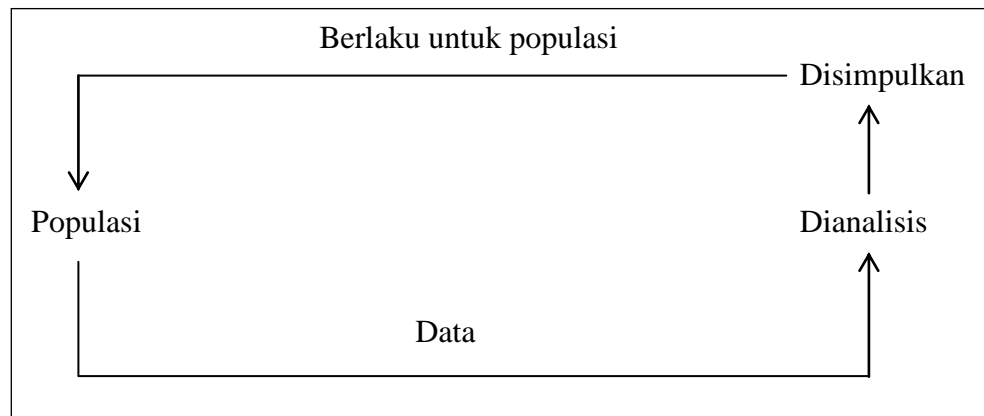
Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Bandung, Jl. Rd. Dewi Sartika No. 115 Telepon (022) 5210133 Bandung. Alasan memilih SMPN 10 Bandung sebagai tempat penelitian karena di SMPN 10 Bandung melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang terjadwal satu minggu satu kali dikelas dan itu yang menjadi salah satu tolak ukur siswa untuk mempersepsi layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam belajar yang akan dilihat dampaknya bagi motivasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung yang berjumlah 340 siswa. Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun anggota populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	37
2	VIII B	38
3	VIII C	38
4	VIII D	38
5	VIII E	38
6	VIII F	38
7	VIII G	38
8	VIII H	37
9	VIII I	38
Jumlah		340

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung, penelitian ini dinamakan penelitian sensus. Proses penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Penelitian Populasi

Sumber: Arikunto (2010:174)

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berdasarkan pada fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, terstruktur dan percobaan terkontrol (Syaodih, 2010:53). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa dan layanan bimbingan belajar yang diterima siswa. Data hasil penelitian yang berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik yang selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar siswa dan persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar di sekolah melalui metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau dengan apa adanya (Syaodih, 2003:54). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan motivasi belajar siswa dan persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar apa adanya sesuai hasil yang diperoleh. Setelah memperoleh data aktual melalui pendekatan kuantitatif, kemudian mendeskripsikannya dan menguji kontribusi persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Belajar

Persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pandangan atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru BK melalui kegiatan layanan bimbingan belajar. Kemampuan seseorang untuk menerima stimuli memiliki batasan-batasan, batasan batasan tersebut dapat mempengaruhi proses persepsi dan batasan persepsi mengenai layanan bimbingan belajar ini adalah mengenai apa yang dapat dilakukan, apa yang diinginkan, apa yang diperlukan, apa yang coba diterima, dan apa yang coba untuk dipersepsi oleh siswa. Layanan bimbingan belajar yang diberikan guru BK yaitu berupa materi dan metode bimbingan seperti kegiatan tanya jawab, diskusi, kegiatan penugasan, tayangan *slide show*, simulasi dan penjelasan guru BK secara langsung yang di sampaikan melalui :

a) Layanan Dasar Bimbingan Belajar

Layanan dasar bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan perilaku efektif dan meningkatkan keterampilan hidupnya berkaitan masalah belajar. Isi layanan dasar bimbingan belajar ialah:

- 1) Materi mengenai kegiatan belajar menurut ajaran agama yang dianut siswa,
- 2) mempelajari pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar,
- 3) mempelajari pengaruh hubungan teman sebaya terhadap kegiatan belajar,
- 4) mempelajari pengaruh nilai dan cara berperilaku pribadi dan sosial dalam kehidupan yang lebih luas dalam kegiatan belajar,
- 5) mempelajari pengaruh positif bakat dan minat sendiri terhadap kegiatan belajar,
- 6) mempelajari motivasi, sikap, kebiasaan, keterampilan belajar di dalam dan diluar kelas,
- 7) mempelajari pengaruh positif dari gambaran kehidupan mandiri, emosional, sosial dan ekonomi dalam kegiatan belajar, dan
- 8) mempelajari pengaruh sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi dan anggota masyarakat dalam kegiatan belajar.

b) Layanan Responsif Bimbingan Belajar

Layanan responsif bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh

siswa dengan topik-topik carabelajar efektif dan cara mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan melalui konseling kelompok, konseling individual atau konsultasi.

c) Layanan Perencanaan Individual Bimbingan Belajar

Layanan perencanaan individual bimbingan belajar merupakan bimbingan untuk membantu seluruh siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana siswa mengenai perencanaan belajar dan perencanaan studi lanjutan, yang bisa dilakukan melalui konseling individual dan bimbingan individual.

Berdasarkan pemaparan yang telah di kemukakan, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung terhadap kegiatan layanan bimbingan belajar. Kegiatan yang di persepsi siswa adalah: 1) Layanan Dasar bimbingan belajar, 2) Layanan Responsif bimbingan belajar, dan 3) Layanan Perencanaan Individual bimbingan belajar. Materi layanan bimbingan belajar yang diberikan guru BK, dapat diterima atau tidak oleh siswa, tergantung siswa mempersepsinya, apakah sesuai atau tidak dengan harapannya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keinginan atau dorongan yang dimiliki siswa untuk dapat memahami pelajaran dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat merubah diri menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan belajar. Syamsudin, (2007:40) mengemukakan bahwa meskipun motivasi belajar merupakan usaha atau suatu kekuatan yang dapat dilakukan seseorang, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati, yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi indikatornya. Adapun indikator untuk mengukur besar tidaknya motivasi belajar siswa adalah melalui indikator sebagai berikut :

- 1) Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensi kegiatannya (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.

- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghayati rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkat kualifikasi atau prestasi atau produk atau *out put* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap kegiatan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari angket tentang motivasi belajar dan persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar yang dilakukan guru BK di sekolah. Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan keadaan nyata yang dirasakan siswa mengenai motivasi belajarnya dan layanan bimbingan belajar yang di dapatkannya selama berada di sekolah. Pernyataan ini diberikan guna mengungkap gambaran motivasi belajar siswa dan persepsi siswa mengenai layanan bimbingan belajar.

Alat yang digunakan dibuat dalam bentuk skala *Likert*. Penskoran untuk alternatif jawab skala *Likert* ialah dalam bentuk daftar check list (✓). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap mengenai motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar. Pilihan jawaban setiap item memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif (favorable)	Negatif (unfavorable)

Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen yaitu angket mengenai persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Angket Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Belajar

a) Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung yang ditampilkan dalam tabel 3.3

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Belajar
(Sebelum Uji Coba)

Komponen	Aspek	Indikator	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
Layanan Dasar Bimbingan Belajar	1. Menerima materi belajar menurut ajaran agama	Dapat memahami ajaran Agama yang dianut	1,2,3,4,5	
	2. Menerima materi mengenai pengaruh perubahan fisik & psikis terhadap kegiatan belajar	Memahami bentuk perubahan fisik dan psikis dalam kegiatan belajar	6,7	-
	3. Menerima materi pengaruh hubungan teman sebaya terhadap kegiatan belajar (positif-negatif)	Dapat memahami dan memilih teman yang berpengaruh positif dalam belajar	8,9	-
		Dapat memahami teman yang berpengaruh negatif dalam belajar	10,11	-

	4. Menerima materi mengenai cara berperilaku pribadi & sosial dalam belajar	Memahami cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari	12,13, 14,15	16
	5. Menerima materi mengenai pengaruh positif kemampuan bakat, dan minat terhadap kegiatan belajar	Dapat memahami fungsi minat dan bakat yang dimiliki	17,18, 19	
	6. Menerima materi mengenai motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar di dalam/luar kelas	Memahami peran motivasi dalam belajar	20,21	-
		Memahami perlunya memiliki kebiasaan belajar yang baik	22,23	-
	7. Menerima materi mengenai pengaruh positif dari gambaran kehidupan mandiri emosional, sosial, ekonomi dalam belajar	Dapat memahami kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi	25,26, 27,28, 29,30, 31,32	24
	8. Menerima materi mengenai pengaruh etika & nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dalam belajar	Dapat mengetahui dan memahami etika yang berlaku di masyarakat	33,34, 35	-
Layanan Responsif Bimbingan Belajar	1. Mendapat informasi mengenai cara belajar efektif	Dapat memahami bentuk kegiatan belajar efektif	36,37, 38	-
	2. Mendapat informasi cara mengatasi kesulitan belajar	Dapat memahami cara menyelesaikan kesulitan belajar	39,41	40,42
Layanan Perencanaan Individual Bimbingan Belajar	1. Mendapat informasi Perencanaan Belajar	Dapat mengetahui dan merumuskan kegiatan belajar	43,44, 45	46

ar	2. Mendapat informasi Perencanaan Studi Lanjutan	Dapat mengetahui dan merumuskan kelanjutan studi	47,48	-
----	--	--	-------	---

b) Uji Kelayakan Instrumen (*Judgement*)

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang (*judgement*) oleh tiga orang ahli yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari item pernyataan. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan mulai tanggal 4-17 Desember 2012. Dibawah ini merupakan hasil *judgement* angket persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar yang ditampilkan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil *Judgement* Angket Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Belajar

No	Kesimpulan	No Item	Jml
1	Memadai	7,8,9,12,13,14,21,22,23,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,43,45,47,48	27
2	Revisi	1,2,3,4,5,6,10,11,15,16,17,18,20,25,41,42,44	17
3	Tambahan	19,24,40,46	4

c) Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 7 Januari 2013 kepada tiga siswa kelas VIII di sekolah yang berbeda, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar siswa kelas VIII di SMPN 10 Bandung.

Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMPN 10 Bandung yang kemudian dilakukan uji validitas item.

d) Uji Validitas Item

Setelah uji keterbacaan dilakukan sesuai prosedur kepada tiga dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, kemudian item-item yang telah

dinyatakan layak untuk digunakan sebanyak 48 item tersebut dilihat oleh guru BK disekolah untuk memastikan materi dalam pernyataan-pernyataan yang disebarkan sudah disampaikan atau belum kepada siswa. Setelah proses seleksi, di perolehlah 40 item yang dapat digunakan.

Langkah selanjutnya yakni menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:121).

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir/item alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir/item.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, pengujian validitas item dicobakan pada sasaran penelitian dengan rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Diambil 60 siswa secara acak dari sembilan kelas VIII yang ada di SMPN 10 Bandung sebagai data *tryout* untuk dijadikan tolak ukur uji validitas item, untuk kemudian item yang valid digunakan dan yang tidak valid dibuang. Setelah itu, kemudian mencari nilai t_{hitung} untuk setiap butir pernyataan, setelah diperoleh t_{hitung} langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$). Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti butir pernyataan valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti butir pernyataan tidak valid. Nilai t -tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 60-2$) adalah 1,672.

Berikut dalam tabel 3.5 merupakan item-item pernyataan yang valid, dan perhitungan antara skor item dan skor total (r_{xy}) persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar beserta perhitungan t -hitung dan t -tabel terlampir. (*Lampiran hal 123*)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Siswa
tentang Layanan Bimbingan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandung

Kesimpulan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	38
Tidak Valid	5,29	2

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar memiliki validitas isi yang tinggi.

e) Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Menurut Arikunto (2010:239) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t = Varians total

(Arikunto, 2010:239)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa
tentang Layanan Bimbingan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	38

Berdasarkan tabel 3.6 didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,937 yang berada pada tingkat reliabilitas sangat kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa instrumen persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar.

Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai ketentuan yang telah dikemukakan, maka dalam pengembangan kisi-kisi angket persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar untuk siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung mengalami perubahan yang ditampilkan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Belajar
Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandung
(Setelah Uji Coba)

Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Valid	Nomor Item Baru
Layanan Dasar Bimbingan Belajar	1. Menerima materi belajar menurut ajaran agama	Dapat memahami ajaran Agama yang dianut	1,2,3,4	1,2,3,4
	2. Menerima materi pengaruh hubungan teman sebaya terhadap kegiatan belajar (positif-negatif)	Dapat memahami dan memilih teman yang berpengaruh positif dalam belajar	6	5
		Dapat memahami teman yang berpengaruh negatif dalam belajar	7,8	6,7
	3. Menerima materi mengenai cara berperilaku pribadi	Memahami cara berperilaku yang baik dalam kehidupan	9,10,11,12	8,9,10,11

	& sosial dalam belajar	sehari-hari		
	4. Menerima materi mengenai pengaruh positif kemampuan bakat, dan minat terhadap kegiatan belajar	Dapat memahami fungsi minat dan bakat yang dimiliki	13,14, 15	12,13, 14
	5. Menerima materi mengenai motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar di dalam/luar kelas	Memahami peran motivasi dalam belajar	16,17	15,16
		Memahami perlunya memiliki kebiasaan belajar yang baik	18,19	17,18
	6. Menerima materi mengenai pengaruh positif dari gambaran kehidupan mandiri emosional, sosial, ekonomi dalam belajar	Dapat memahami kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi	20,21, 22,23, 24,25, 26,27	19,20, 21,22, 23,24, 25,26
	7. Menerima materi mengenai pengaruh etika & nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dalam belajar	Dapat mengetahui dan memahami etika yang berlaku di masyarakat	28,30	27,28
Layanan Responsif Bimbingan Belajar	1. Mendapat informasi mengenai cara belajar efektif	Dapat memahami bentuk kegiatan belajar efektif	31,32, 33	29,30, 31
	2. Mendapat informasi cara mengatasi kesulitan belajar	Dapat memahami cara menyelesaikan kesulitan belajar	34,35	32,33
Layanan Perencanaan Individual BimbinganBelaj	1. Mendapat informasi Perencanaan Belajar	Dapat mengetahui dan merumuskan kegiatan belajar	36,37,38	34,35,36

ar	2. Mendapat informasi Perencanaan Studi Lanjutan	Dapat mengetahui dan merumuskan kelanjutan studi	39,40	37,38
----	--	--	-------	-------

F. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkat persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar, apakah berada pada tingkatan yang tinggi, sedang atau rendah.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam tahap validitas item, instrumen yang disebarkan pada siswa, setelah melalui tahap *judgement* kepada dosen ahli, selanjutnya dilakukan pemeriksaan oleh guru BK untuk melihat apakah aspek dan materi yang dibuat dalam bentuk pernyataan telah diberikan atau belum kepada siswa. Aspek atau materi yang belum disampaikan kemudian diabaikan dan yang sudah disampaikan pada siswa digunakan untuk selanjutnya dapat dipersepsi siswa.

Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar digunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2010:107).

Kategorisasi jenjang pada instrumen persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar akan mengelompokkan siswa ke dalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Mencari skor ideal = jumlah skor valid X skor terbesar

$$= 38 \times 5$$

$$= 190$$
- b. Mencari skor terendah = jumlah skor valid X skor terkecil

$$= 38 \times 1$$

$$= 38$$

Penentuan kriteria di dasarkan pada skala kontinum, bahwa pergerakan skala dimulai dari daerah *unfavorable* (-) sampai ke daerah *favorable* (+). Skala kontinum ini, jika ditunjukkan dalam garis akan tampak pada diagram 3.2 berikut:

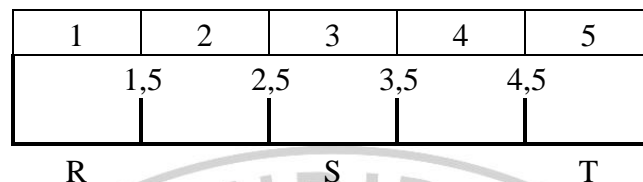


Diagram 3.2
Skala Kontinum

Skala kontinum ini digunakan sebagai patokan dalam menentukan kategori dari skor. Dalam penggunaannya, setiap *range* dalam kriteria di atas dikalikan dengan jumlah item persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar yaitu sebanyak 38 item. Hasil perhitungan tersebut akan menunjukkan kategorisasi untuk menggambarkan persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar secara umum. Adapun kategorisasi secara khusus seperti berdasarkan komponen layanan bimbingan, dihitung sesuai skala kontinum yang telah dikemukakan.

Tabel 3.8
Kualifikasi Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan Belajar

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
134 - 190	Tinggi	Pada kategori ini, siswa sangat memahami apa yang dapat dilakukan, apa yang diinginkan, apa yang diperlukan, apa yang diterima, dan apa yang coba untuk di persepsi dalam kegiatan layanan bimbingan belajar yang diberikan guru BK yang disampaikan melalui materi dan metode bimbingan seperti kegiatan tanya jawab, diskusi, kegiatan penugasan, tayangan <i>slide show</i> , simulasi dan penjelasan guru BK secara langsung yang terangkum dalam layanan dasar bimbingan belajar, layanan responsif bimbingan belajar dan layanan perencanaan individual bimbingan belajar.
96 - 133	Sedang	Pada kategori ini, siswa cukup memahami apa yang dapat dilakukan, apa yang diinginkan, apa yang diperlukan, apa yang diterima, dan apa yang coba untuk di persepsi dalam kegiatan layanan bimbingan

		belajar yang diberikan guru BK yang disampaikan melalui materi dan metode bimbingan seperti kegiatan tanya jawab, diskusi, kegiatan penugasan, tayangan <i>slide show</i> , simulasi dan penjelasan guru BK secara langsung yang terangkum dalam layanan dasar bimbingan belajar, layanan responsif bimbingan belajar dan layanan perencanaan individual bimbingan belajar.
38 - 95	Rendah	Pada kategori ini, siswa kurang memahami apa yang dapat dilakukan, apa yang diinginkan, apa yang diperlukan, apa yang diterima, dan apa yang coba untuk di persepsi dalam kegiatan layanan bimbingan belajar yang diberikan guru BK yang disampaikan melalui materi dan metode bimbingan seperti kegiatan tanya jawab, diskusi, kegiatan penugasan, tayangan <i>slide show</i> , simulasi dan penjelasan guru BK secara langsung yang terangkum dalam layanan dasar bimbingan belajar, layanan responsif bimbingan belajar dan layanan perencanaan individual bimbingan belajar.

2. Angket Motivasi Belajar

a) Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung yang ditampilkan dalam tabel 3.9

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
1	Durasi (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan)	Waktu yang digunakan untuk belajar di sekolah dan dirumah	1,2,3,4	-
2	Frekuensi (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)	Frekuensi mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah	5,6,8,9	7
3	Persistensi (ketepatan	Optimis dalam mencapai	10,11,	14,15

	dan kekekatannya pada tujuan kegiatan)	tujuan belajar	12,13	
4	Ketabahan, keuletan, kemampuan menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa dalam belajar dan mencapai tujuan	16,17, 19	18
		Usaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	20,22	21,23
		Kemampuan menghadapi kesulitan belajar	24, 25,26	-
5	Devosi (pengabdian dan pengorbanan) untuk mencapai tujuan	Menerima dan mengerjakan tugas dengan baik	27,28	-
		Pengabdian dan pengorbanan dalam proses belajar	29,30, 31,32	33
6	Tingkatan aspirasi (rencana, cita-cita, sasaran atau target) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.	Keinginan memperoleh hasil terbaik	34,35, 36,38	37
		Adanya keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi	39,41	40,42
7	Tingkatan kualifikasi atau prestasi yang dicapai	Berhasil mencapai tujuan yang diinginkan	43,44, 45,46	47
8	Arah sikap terhadap kegiatan	Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri	48,49, 50,51	-

b) Uji Kelayakan Instrumen (*Judgement*)

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang (*judgement*) oleh 3 orang ahli yaitu dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari item pernyataan. *Judgement* Instrumen dilaksanakan pada tanggal 4-17 Desember 2012. Berikut ini merupakan hasil *judgement* angket motivasi belajar yang ditampilkan pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil *Judgement* Angket Motivasi Belajar

No	Kesimpulan	No Item	Jml
1	Memadai	2,3,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,	46

		26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51	
2	Revisi	4,5,11,25	4
3	Buang	5	1

c) Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 7 Januari 2013 kepada tiga siswa kelas VIII di sekolah berbeda, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 10 Bandung.

Setelah uji keterbacaan untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMPN 10 Bandung yang kemudian dilakukan uji validitas.

d) Uji Validitas Item

Setelah uji keterbacaan dilakukan, langkah selanjutnya yakni menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:121).

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir/item alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir/item.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, pengujian validitas item dicobakan pada sasaran penelitian dengan rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Diambil 60 siswa secara acak dari sembilan kelas VIII yang ada di SMPN 10 Bandung sebagai data untuk dijadikan tolak ukur uji validitas item, untuk kemudian item yang valid

digunakan dan yang tidak valid dibuang. Setelah itu, kemudian mencari nilai t -hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus uji- t yang telah di paparkan. Setelah diperoleh t_{hitung} langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$). Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti butir pernyataan valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti butir pernyataan tidak valid. Nilai t -tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 60-2$) adalah 1,672.

Berikut dalam tabel 3.11 hasil uji validitas instrumen motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung, dan perhitungan antara skor item dan skor total (r_{xy}) motivasi belajar beserta perhitungan t -hitung dan t -tabel terlampir. (Lampiran hal 124).

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar
Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandung

Kesimpulan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,15,16,18,21,22,24,25,26,27,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,29,40,42,43,44,45,46,47,48,49,50	41
Tidak Valid	6,13,14,17,19,20,23,28,41	9

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar memiliki validitas isi yang tinggi.

e) Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Menurut Arikunto (2010:239) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum Si$ = Jumlah varians butir

S_t = Varians total

(Arikunto, 2010:239)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0* dan *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.12
Tingkat Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	41

Berdasarkan tabel 3.17 didapatkan koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,877 yang berada pada tingkat reliabilitas sangat kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai motivasi belajar.

Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai ketentuan yang telah dikemukakan, maka dalam pengembangan kisi-kisi angket motivasi belajar untuk siswa kelas VIII SMPN 10 Bandung mengalami perubahan yang ditampilkan pada tabel 3.18 sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar
Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandung
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Nomor Valid	Nomor Item Baru
1	Durasi (berapa lama kemampuan penggunaan waktu	Waktu yang digunakan untuk belajar di sekolah dan di rumah	1,2,3	1,2,3

	untuk melakukan kegiatan)			
2	Frekuensi (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)	Frekuensi mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah	4,5,7,8	4,5,6,7
3	Persistensi (ketepatan dan keuletannya pada tujuan kegiatan)	Optimis dalam mencapai tujuan belajar	9,10,11,12	8,9,10,11
4	Ketabahan, keuletan, kemampuan menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa dalam belajar dan mencapai tujuan	15,16,18	12,13,14
		Usaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	21,22	15,16
		Kemampuan menghadapi kesulitan belajar	24, 25	17,18
5	Devosi (pengabdian dan pengorbanan) untuk mencapai tujuan	Menerima dan mengerjakan tugas dengan baik	26,27	19,20
		Pengabdian dan pengorbanan dalam proses belajar	29, 30, 31,32	21,22, 23,24
6	Tingkatan aspirasi (rencana, cita-cita, sasaran atau target) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.	Keinginan memperoleh hasil terbaik	33,34, 35,36, 37	25,26, 27,28, 29
		Adanya keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi	38,39, 40,	30,31, 32
7	Tingkatan kualifikasi atau prestasi yang dicapai	Berhasil mencapai tujuan yang diinginkan	42,43, 44,45, 46	33,34, 35,36, 37
8	Arah sikap terhadap kegiatan	Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri	47,48, 49,50	38,39, 40,41

f) Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkat motivasi belajar siswa berada pada tingkatan yang tinggi, sedang atau rendah.

Kategorisasi jenjang pada instrumen motivasi belajar akan mengelompokkan siswa ke dalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, rendah.

Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen motivasi belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Mencari skor ideal} &= \text{jumlah skor valid} \times \text{skor terbesar} \\ &= 41 \times 5 \\ &= 205 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Mencari skor terendah} &= \text{jumlah skor valid} \times \text{skor terkecil} \\ &= 41 \times 1 \\ &= 41 \end{aligned}$$

Penentuan kriteria di dasarkan pada skala kontinum, bahwa pergerakan skala dimulai dari daerah *unfavorable* (-) sampai ke daerah *favorable* (+). Skala kontinum ini, jika ditunjukkan dalam garis akan tampak pada diagram 3.3 berikut:

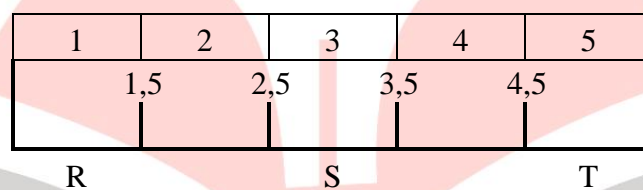


Diagram 3.3
Skala Kontinum

Skala kontinum ini digunakan sebagai patokan dalam menentukan kategori dari skor. Dalam penggunaannya, setiap *range* dalam kriteria di atas dikalikan dengan jumlah item motivasi belajar yaitu sebanyak 41 item. Hasil perhitungan tersebut akan menunjukkan kategorisasi untuk menggambarkan motivasi belajar siswa secara umum. Adapun kategorisasi secara khusus seperti berdasarkan aspek, dihitung sesuai skala kontinum yang telah dikemukakan.

Tabel 3.14
Kualifikasi Motivasi Belajar

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
165 - 205	Tinggi	Pada kategori ini, siswa memiliki keinginan atau dorongan yang sangat tinggi untuk dapat memahami pelajaran dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat merubah diri menjadi lebih baik dan mencapai tujuan belajar, memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dalam melakukan kegiatan, menjadwalkan kegiatan yang akan dilakukan, tepat

		waktu dalam melaksanakan tugas, ulet dan menghayati tugas yang dikerjakan, mengorbankan waktu lebih banyak dalam belajar, memiliki cita-cita yang ingin diraih, dapat berprestasi dan mampu berkomitmen penuh pada keputusan belajar yang diambilnya.
83 – 164	Sedang	Pada kategori ini, siswa memiliki keinginan atau dorongan yang cukup tinggi untuk dapat memahami pelajaran dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat merubah diri menjadi lebih baik dan mencapai tujuan belajar, memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dalam melakukan kegiatan, menjadwalkan kegiatan yang akan dilakukan, tepat waktu dalam melaksanakan tugas, ulet dan menghayati tugas yang dikerjakan, mengorbankan waktu lebih banyak dalam belajar, memiliki cita-cita yang ingin diraih, dapat berprestasi dan mampu berkomitmen penuh pada keputusan belajar yang diambilnya.
41 – 82	Rendah	Pada kategori ini, siswa memiliki keinginan atau dorongan yang rendah untuk dapat memahami pelajaran dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat merubah diri menjadi lebih baik dan mencapai tujuan belajar, memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dalam melakukan kegiatan, menjadwalkan kegiatan yang akan dilakukan, tepat waktu dalam melaksanakan tugas, ulet dan menghayati tugas yang dikerjakan, mengorbankan waktu lebih banyak dalam belajar, memiliki cita-cita yang ingin diraih, dapat berprestasi dan mampu berkomitmen penuh pada keputusan belajar yang diambilnya.